

**PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSET (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM**

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

**Novia Berliani Arifah<sup>1</sup>, Suyatmin Waskito Adi<sup>2</sup>.**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>[noviaberliani12@gmail.com](mailto:noviaberliani12@gmail.com)

---

---

**Abstrak**

**Keywords:**

Harga Saham;  
Earning Per Share;  
Return On Equity;  
Return On Asset; Net Profit Margin.

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dan didapatkan sebanyak 150 sampel yang sesuai dengan kriteria. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa earning per share dan return on asset berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan return on equity dan net profit margin tidak berpengaruh terhadap harga saham.*

---

---

**1. PENDAHULUAN**

Perusahaan *property* dan *real estate* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pemenuhan konsumen atas rumah dan *property*. Investasi pada industri *property* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan tumbuh sejalan dengan perkembangan ekonomi (*supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu lebih besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk). Perkembangan industri *property* saat ini juga menunjukkan pertumbuhan. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional suatu negara diperlukan juga pembiayaan baik dari pemerintah dan masyarakat, pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat

menerbitkan obligasi atau surat utang dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal. Demikian juga swasta yang dalam hal ini adalah perusahaan yang membutuhkan dana dapat menerbitkan efek, baik dalam bentuk saham maupun obligasi dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelin, 2001). Ada banyak penyebab yang mendorong sebuah perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas, diantaranya memperbaiki struktur modal perusahaan, mencari tambahan modal yang digunakan untuk menambah kapasitas produksinya yang terbatas atau memperluas daerah pemasaran dan

keinginan untuk memperluas hubungan bisnis (Samsul, 2006).

Hal penting yang harus dilakukan investor sebelum melakukan investasi yaitu penilaian harga saham, karena saham merupakan satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Harga saham merupakan harga per lembar saham. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut rendah sehingga nilai perusahaan rendah. Harga saham juga ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Semakin banyak permintaan atau semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya apabila semakin banyak orang yang menjual saham maka harga saham cenderung bergerak turun.

Perusahaan perlu melakukan analisa untuk mengetahui kondisi dan prestasi keuangannya yaitu berupa analisa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak kreditur, investor, pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri. Selain itu, laporan keuangan juga akan membantu investor untuk mendapatkan informasi dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor beserta pihak lainnya yang berkeinginan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu melakukan analisis laporan keuangan secara sistematis dan

terukur. Dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi 2016: 30). Oleh karena itu, menurut Tryfino (2009: 18), dasar utama dalam menganalisis harga saham adalah dengan analisis fundamental. Analisis laporan keuangan berupa analisis rasio termasuk dalam komponen yang digunakan pada analisis fundamental (Hin dalam Stella, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti harga saham sebagai variabel dependen. Sedangkan *earning per share*, *return on equity*, *return on asset*, dan *net profit margin* sebagai variabel independen. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2019. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “**Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pasar Modal

Pasar modal sebagaimana dengan pasar umumnya yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli. Yang membedakannya dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjualbelikan (Tavinayati, 2009: 1). Pasar modal/Capital Market/ Stock Exchange/Stock Market dalam pengertian klasik diartikan sebagai suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi atau efek-efek pada umumnya (Najib, 1996: 10). Pasar Modal juga didefinisikan sebagai pasar yang memperjual belikan berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan swasta (Irsan, 2004: 10). Dengan demikian pasar modal adalah sebuah

tempat memperdagangkan efek yang diterbitkan lembaga dan profesi yang terkait dengan efek. Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah (Sholihin, 2010: 351). Istilah pasar modal (capital Market) juga kemukakan (Munir, 1996: 10) yang berarti suatu tempat atau sistem bagaimana cara dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan dana untuk capital suatu perusahaan, merupakan pasar tempat orang membeli atau menjual surat efek yang baru dikeluarkan.

### **Analisis Harga Saham**

Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

#### **a. Analisis Teknikal**

Analisis teknikal adalah metode untuk memprediksi pergerakan harga dan tren pasar di masa depan melalui studi grafik historis dengan pertimbangan harga dan volume perdagangan (Sunariyah, 2004: 168). Dari grafik tersebut dapat diketahui bagaimana kecenderungan harga, memperkirakan kemungkinan waktu dan jarak kecenderungan, serta memilih saat yang paling menguntungkan untuk masuk dan keluar pasar. Analisis teknikal mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu lalu sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

#### **b. Analisis Fundamental**

Analisis fundamental adalah salah satu cara melakukan penilaian harga saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan (Darmadji, 2006: 189). Dengan demikian analisis fundamental adalah analisis yang berbasis data riil untuk

mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham..

### ***Earning Per Share***

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan dan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham.

### ***Return On Equity***

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan efisien dalam penggunaan modal sendiri. Selain itu, semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula harga saham perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

### ***Return On Asset***

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

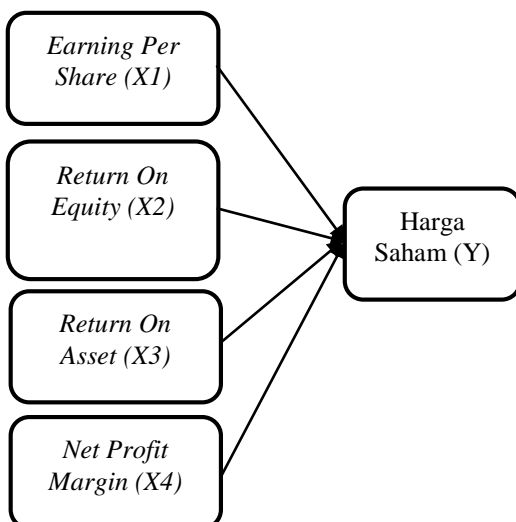
Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan pada perusahaan semakin besar

### **Net Profit Margin**

Net Profit Margin (NPM) menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Besar kecilnya NPM akan menggambarkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin baik atau buruk yang akan berdampak pada pemegang saham, apakah akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Jadi, semakin besar rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

### **Model Hipotesis**

Model hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Hipotesis**

1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham  
*Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Kenaikan atau penurunan EPS dari

tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan dan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham sedangkan EPS yang rendah memberikan keuntungan yang rendah bagi para pemegang saham.

**H<sub>1</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.**

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan efisien dalam penggunaan modal sendiri. Selain itu, semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula harga saham perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

**H<sub>2</sub>: *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.**

3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang

semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan pada perusahaan semakin besar.

**H<sub>3</sub>: Return On Asset berpengaruh terhadap Harga Saham.**

4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

*Net Profit Margin* merupakan rasio untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Besar kecilnya NPM akan menggambarkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin baik atau buruk yang berdampak pada pemegang saham, apakah akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Jadi, semakin besar rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

**H<sub>4</sub>: Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham.**

## 2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share* (eps), *return on equity* (roe), *return on asset* (roa), dan *net profit margin* (npm). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari data yang sudah tersedia, selanjutnya dilakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data data sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data penelitian ini bersumber pada laporan tahunan perusahaan *property*

dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 yang diperoleh melalui akses website Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kualifikasi yang ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak pada kategori *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
2. Perusahaan ketagori *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah.

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu harga saham. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan akhir tahun per 31 desember dengan periode waktu penelitian dari tahun 2016 sampai dengan 2019.

### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *earning per share*, *return on equity*, *return on asset*, dan *net profit margin*.

### Earning Per Share

Variabel *earning per share* dalam penelitian ini dihitung dengan membagi antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

### Return On Equity

Variabel *return on equity* dalam penelitian ini dihitung dengan membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Return On Asset**

Variabel *return on asset* dalam penelitian ini dihitung dengan membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Net Profit Margin**

Variabel *net profit margin* dalam penelitian ini dihitung dengan membagi antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Adapun model persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1EPS + \beta_2ROE + \beta_3ROA + \beta_4NPM + \varepsilon$$

Keterangan :

- HS = Harga Saham
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi
- EPS = Earning Per Share
- ROE = Return On Equity
- ROA = Return On Asset
- NPM = Net Profit Margin
- $\varepsilon$  = Kesalahan Residual

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian. Nilai pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviat ion
EPS	150	-139.38	957.278	43.9354	118.4558957
ROE	150	-.13442	.411	.056139	.07459310
ROA	150	-	.358	.034324	.04749

		.07058	90	2	221
NPM	150	-2.28206	9889	19	9.9572
HS	150	50.00	1000	3	1247.58859

Sumber: Data Diolah, 2021

- a. Dari hasil statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa data tentang variabel dependen harga saham mempunyai nilai minimum sebesar 50.00 dan nilai maksimum sebesar 10000.00 serta rata-rata (*mean*) sebesar 616.9533 dengan standar deviasi sebesar 1247.58859.
- b. Variabel independen *Earning Per Share (EPS)* diperoleh nilai minimum sebesar -139.38278 dan nilai maksimum sebesar 957.56670. Serta rata-rata (*mean*) sebesar 43.9354303 dan standar deviasi sebesar 118.4558957.
- c. Variabel independen *Return On Equity (ROE)* diperoleh nilai minimum sebesar -0.13442 dan nilai maksimum sebesar 0.41163. Serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0561398 dan standar deviasi sebesar 0.07459310.
- d. Variabel independen *Return On Asset (ROA)* diperoleh nilai minimum sebesar -0.07058 dan nilai maksimum sebesar 0.35890. Serta nilai rata-rata sebesar 0.0343242 dan standar deviasi sebesar 0.04749221.
- e. Variabel independen *Net Profit Margin (NPM)* diperoleh nilai minimum sebesar -2.28206 dan nilai maksimum sebesar 121.98899. Serta nilai rata-rata sebesar 1.0339619 dan standar deviasi sebesar 9.95722447.

**3.2. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini sampelnya ada 150 data, sehingga dengan metode Central Limit Theorem (CLT) menyatakan jika sampel yang diuji diatas atau sama dengan 30 ( $n \geq 30$ ) maka distribusi sampel tersebut dianggap mengikuti normal.

### 3.3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EPS	0,847	1,181
ROE	0,163	6,152
ROA	0,162	6,170
NPM	0,995	1,005

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil uji multikolinearitas menghasilkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk EPS sebesar 1,181, ROE sebesar 6,152, ROA sebesar 6,170 dan NPM sebesar 1,005 yang artinya semua variabel independen hasil VIFnya kurang dari atau sama dengan 10. Kemudian diperoleh nilai *tolerance* untuk EPS sebesar 0,847, ROE sebesar 0,163, ROA sebesar 0,162 dan NPM sebesar 0,995 yang artinya semua variabel independen hasil *tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,1. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antar sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

### 3.4. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
EPS	0,394	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ROE	0,187	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ROA	0,274	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
NPM	0,417	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil uji Heterokedastisitas dikatakan tidak mengalami heterokedastisitas atau homokedostisitas jika nilai signifikansi yang dihasilkan > dari 0,05. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi keempat variabel tersebut menghasilkan nilai signifikansi > dari 0,05. Sehingga model ini dikatakan tidak mengalami

heterokedastisitas atau mengalami homokedostisitas.

### 3.5. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.904	.818	.813	539.39144	0.927

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 0,927. Nilai *Durbin-Watson* dari data penelitian berada diantara -2 sampai +2, yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi.

### 3.6. Uji F

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji F**

	F Hitung	Sig	Keterangan
Uji F	163,029	,000	Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil dari uji F nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya, bahwa variabel independen yaitu *earning per share*, *return on equity*, *return on asset*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.

### 3.7. Uji t

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t hitung	sig	Keterangan
EPS	24,288	0,000	Berpengaruh
ROE	1,192	0,235	Tidak Berpegaruh
ROA	-2,253	0,026	Berpengaruh
NPM	0,180	0,857	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Diolah, 2021

a. Pengujian secara parsial *earning per share* terhadap harga saham menunjukkan bahwa terdapat nilai sebesar 24,288 dengan signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat alpha yaitu sebesar 0,05 maka

hasil tersebut menjelaskan bahwa **H<sub>1</sub> diterima**. Kesimpulannya bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

- b. Pengujian secara parsial *return on equity* terhadap harga saham menunjukkan bahwa terdapat nilai sebesar 1,192 dengan signifikan sebesar 0,235 yang lebih besar dari tingkat alpha yaitu sebesar 0,05 maka hasil tersebut menjelaskan bahwa **H<sub>2</sub> ditolak**. Kesimpulannya bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- c. Pengujian secara parsial *return on asset* terhadap harga saham menunjukkan bahwa terdapat nilai sebesar -2,253 dengan signifikan sebesar 0,026 yang lebih kecil dari tingkat alpha yaitu sebesar 0,05 maka hasil tersebut menjelaskan bahwa **H<sub>3</sub> diterima**. Kesimpulannya bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.
- d. Pengujian secara parsial *net profit margin* terhadap harga saham menunjukkan bahwa terdapat nilai sebesar 0,180 dengan signifikan sebesar 0,857 yang lebih besar dari tingkat alpha yaitu sebesar 0,05 maka hasil tersebut menjelaskan bahwa **H<sub>4</sub> ditolak**. Kesimpulannya bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 3.8. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,904	0,818	0,813	539.39144

Sumber: Data Diolah, 2021

Pada tabel diatas nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinan) diatas menunjukkan nilai sebesar 0,818 atau 81,8%. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel *earning per share*, *return on equity*, *return on asset*, dan *net profit margin* terhadap variabel dependen harga saham sebesar 81,8%, sedangkan sisanya sebesar 18,2% dijelaskan oleh

variabel lain diluar empat variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan dalam model.

### 3.9. Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 8.

#### Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	263,943	55.541		4,752	.000
EPS	9,846	0,405	0,935	24,288	.000
ROE	1752,128	1469,302	0,105	1,192	0,235
ROA	-5208,248	2311,223	-0,198	-2,253	0,026
NPM	0,801	4,450	0,006	0,180	0,857

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linier berganda didapat hasil sebagai berikut:

$$HS = 263,943 + 9,846 \text{ EPS} + 1752,128 \text{ ROE} - 5208,248 \text{ ROA} + 0,801 \text{ NPM} + \epsilon$$

- a. Nilai konstanta sebesar 263,943 artinya jika *earning per share*, *return on equity*, *return on asset*, dan *net profit margin* tidak mengalami perubahan atau konstan, maka harga saham akan sebesar konstanta.
- b. Koefisien regresi *earning per share* dengan nilai positif sebesar 9,846 artinya jika *earning per share* meningkat maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya, jika *earning per share* menurun maka harga saham akan menurun.
- c. Koefisien regresi *return on equity* dengan nilai Positif sebesar 1752,128 artinya jika *return on equity* meningkat maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya, jika *return on equity* menurun maka harga saham akan menurun.
- d. Koefisien regresi *return on asset* dengan nilai negatif sebesar -5208,248 artinya jika *return on asset* menurun maka harga saham akan menurun. Sebaliknya, jika *return on asset* meningkat maka harga saham akan meningkat.
- e. Koefisien regresi *net profit margin* dengan nilai positif sebesar 0,801 artinya jika *net profit margin* meningkat maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya, jika *net profit margin* menurun maka harga saham akan menurun.



#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *earning per share*, *return on equity*, *return on asset*, dan *net profit margin* terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. **H<sub>1</sub> diterima**, *Earning Per Share* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. **H<sub>2</sub> ditolak**, *Return On Equity* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,235 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. **H<sub>3</sub> diterima**, *Return On Asset* nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. **H<sub>4</sub> ditolak**, *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,857 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### REFERENSI

- [1] Cahyaningrum YW, Antikasari TW. Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *J Econ*. 2017; 13(2).
- [2] Darmadji T, Fakhruddin HM. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat; 2006.
- [3] Eduardus T. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE; 2001.
- [4] Faleria RE, Lambey L, Walandouw SK. Pengaruh Current Ratio, Net profit Margindan Earning Per Share Terhadap harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *J Ris Akunt Going Concern*. 2017; 12(2): 204–12.
- [5] Fausdy M. Pasar Modal Modern (Tinjauan Hukum). Bandung: Citra Aditya Bakti; 1996.
- [6] Gisymar NA. Insider Trading dalam Transaksi Efek. Bandung: Citra Aditya Bakti; 1999.
- [7] Husaini A. Pengaruh Variabel Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *J Profit*. 2012; 6(1).
- [8] Hutapea AW, Saerang IS, Tulung JE. Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J EMBA*. 2017;5(2).
- [9] Lestari MI, Toto S. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. Universitas Gunadarma; 2007.
- [10] Musfiro LF, Yuniati T. Pengaruh Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *J Ilmu dan Ris Manaj*. 2020;9(5).
- [11] Nasarudin MI, Surya I. Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Prenada Media Group; 2004.
- [12] Nordiana A. Pengaruh DER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *J Ilmu dan Ris Manaj*. 2017;6(2).
- [13] Pangaribuan AA, Suryono B. Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Di BEI. *J Ilmu dan Ris Akunt*. 2019;8(5).
- [14] Perdana RAP, Darminto, Sudjana N. Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *J Adm Bisnis*. 2013;2(1).
- [15] Rahmadewi PW, Abundanti N. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manaj Unud*. 2018;7(4):2106–33.
- [16] Rahmawati DS, Triyonowati.

- Pengaruh NPM ROE EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages. *J Ilmu dan Ris Manaj.* 2020;9(6).
- [17] Samsul M. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga Publisher; 2006.
- [18] Sholihin AI. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia; 2010.
- [19] Stella. Pengaruh Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Price to Book Value Terhadap Harga Pasar Saham. *J Bisnis dan Akunt Trisakti.* 2009;11(2):97–106.
- [20] Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. 5th ed. Bandung: Alfabeta Publisher; 200
- [21] Tavinayati, Qamariyanti Y. *Hukum Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika; 2009.
- [22] Tryfino. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka; 2009.
- [23] Vireyto N, Sulasmiyati S. Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *J Adm Bisnis.* 2017;51(1).
- [24] Watung RW, Ilat V. Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *J EMBA.* 2016;4(2).